

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi. didefinisikan sebagai memiliki tekanan darah sistolik 140 mmHg, tekanan darah diastolik 90 mmHg, dan/atau minum obat hipertensi (WHO, 2021). Hipertensi secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak dan ginjal, dan merupakan salah satu penyebab utama kematian dan penyakit di seluruh dunia. Jumlah orang dewasa berusia 30-79 tahun dengan peningkatan tekanan darah (hipertensi) diperkirakan meningkat hampir dua kali lipat menjadi 1,28 miliar antara tahun 1990 dan 2019, terutama karena pertumbuhan populasi dan penuaan (WHO, 2022).

Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri hipertensi merupakan faktor risiko penyakit tidak menular yang masih menjadi sebuah permasalahan, tercatat pada data laporan Riskesdas Tahun 2018 penyakit hipertensi di Indonesia sekitar 34.1 % (Kemenkes RI, 2019). Jumlah penderita hipertensi di Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 11.881.300 jiwa laki –laki sebanyak 4.986.788 jiwa dan perempuan sebanyak 4.984.294 jiwa (Dinkes Jabar, 2021). Jumlah hipertensi di Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 mencapai jumlah 392,330 kasus sehingga menjadi penyakit tertinggi di Kabupaten Ciamis (Dinkes Ciamis, 2021).

Penyebab hipertensi hingga saat ini secara pasti belum dapat diketahui, tetapi gaya hidup berpengaruh besar terhadap kasus ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadi risiko terjadinya hipertensi, seperti usia, perokok dan gaya hidup kurang aktivitas yang dapat mengarah ke obesitas. Mengurangi faktor risiko terhadap dasar pemberian intervensi oleh tenaga kesehatan (Hariawan & Tatisina, 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi ada dua yaitu, faktor yang dapat dikendalikan seperti obesitas, gaya hidup, stress dan faktor yang tidak dapat di kenal seperti usia (Nugroho & Sari, 2019).

Pada lanjut usia terjadi penurunan fungsi tubuh dimana salah satunya adalah penurunan fungsi kerja pembuluh darah. Penyakit yang sering terjadi

pada golongan lansia yang disebabkan karena penurunan fungsi kerja pembuluh darah yaitu salah satunya hipertensi atau tekanan darah tinggi (Suprayitno & Huzaimah, 2020). Kesehatan lansia bila tidak ditangani dengan baik, akan mengakibatkan penurunan fungsi fisik dan fisiologis sehingga terjadi kerusakan tubuh yang lebih parah, menimbulkan banyak komplikasi dan mempercepat kematian. Hipertensi pada lansia bila tidak cepat ditangani dan diobati dapat menyebabkan gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (Jannah & Ernawaty, 2018).

Nyeri menjadi masalah kesehatan yang kompleks, dan menjadi salah satu alasan seseorang untuk datang mencari pertolongan medis. Nyeri akut adalah salah satu gejala yang muncul pada penderita hipertensi. Nyeri akut merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang dialami penderita hipertensi (Syarofi, 2019). Nyeri pada pasien hipertensi terjadi karena penyempitan pembuluh darah akibat dari vasokonstriksi pembuluh darah akan menyebabkan peningkatan tekanan vaskuler serebral (Brunner & Suddarth, 2016). Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga individu merasa tersiksa dan menderita yang akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Nyeri terjadi karena adanya aterosklerosis yang menyebabkan spasme pada pembuluh darah (arteri) dan penurunan O<sub>2</sub> (oksigen) di otak (Syarofi, 2019).

Nyeri dapat ditangani dengan penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologis. Terapi secara farmakologi jika digunakan dalam jangka waktu lama biasanya menimbulkan efek samping dan membutuhkan biaya sedangkan terapi non farmakologis dinilai lebih sederhana dan tidak membutuhkan banyak biaya serta tidak memiliki efek samping. Salah satu terapi non farmakologis yang digunakan untuk menurunkan nyeri salah satunya yaitu dengan terapi *foot massage*. Terapi *foot massage* efektif untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi karena dapat menimbulkan efek relaksasi pada otot-otot yang kaku sehingga terjadi vasodilatasi yang menyebabkan tekanan darah turun serta mengurangi intensitas nyeri (Ainun dkk, 2021). *Foot massage* merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan

serta mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa nyeri, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien penderita hipertensi (Afianti, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatn Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Menggunakan *Terapi Foot Massage*”

## **B. Rumusan Masalah**

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi. didefinisikan sebagai memiliki tekanan darah sistolik 140 mmHg, tekanan darah diastolik 90 mmHg, dan/atau minum obat hipertensi. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Hipertensi pada lansia bila tidak cepat ditangani dan diobati dapat menyebabkan gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Nyeri akut adalah salah satu gejala yang muncul pada penderita hipertensi. Nyeri dapat ditangani dengan penatalaksanaan non farmakologis, salah satunya yaitu dengan terapi *foot massage*. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘‘Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatn Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Menggunakan Terapi *Foot Massage*?’’.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu mengaplikasikan terapi *foot massage* pada asuhan keperawatan lansia yang mengalami hipertensi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis keefektifan terapi *foot massage* pada asuhan keperawatan lansia yang mengalami hipertensi.
- b. Menganalisis kemajuan penurunan tekanan darah setelah dilakukan terapi *foot massage* pada asuhan keperawatan lansia yang mengalami hipertensi.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari intervensi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dan penerapan hasil pendidikan informasi serta pengetahuan khususnya dalam keperawatan dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi pasien

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam perawatan non-farmakologis yang dapat dilakukan penderita hipertensi dalam mengatasi nyeri kepala

#### b. Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi sumber masukan dan dapat menambah pengetahuan terhadap penelitian terkait yang mana akan menambah informasi tentang penanganan penyakit hipertensi. Bisa dijadikan sebagai program pembelajaran dan bisa dipraktekkan dalam mata kuliah terapi komplementer.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada lansia dengan hipertensi.

## **E. Metode Penulisan**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan mengelola 1 kasus dengan menggunakan metode keperawatan. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan melakukan asuhan keperawatan.

## **F. Ruang Lingkup**

Memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada lansia yang mengalami hipertensi dengan menggunakan terapi *foot massage* untuk mengatasi keluhan nyeri kepala.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners yaitu bab 1 mendeskripsikan latar belakang masalah yang disajikan, yang sifatnya luas dan bersifat khusus serta mendeskripsikan terkait judul dan rumusan masalah yang akan diambil. Bab 2 yaitu mendeskripsikan bagaimana tinjauan teori tentang masalah yang akan diambil dan terkait teori asuhan keperawatan. Bab 3 yaitu mendeskripsikan kasus kelolaan yang diambil oleh penulis. Bab 4 yaitu membandingkan antara teori serta jurnal yang sudah ada dengan masalah yang terdapat dalam kasus tersebut. Bab 5 yaitu pembahasan dan menganalisis kasus dari berbagai teori dan jurnal yang telah diperoleh dari beberapa sumber seperti Google Scholar, DOAJ dan Portal Garuda sebanyak 3 jurnal serta dikaitkan dengan manajemen keperawatan. Bab 6 yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari kelolaan kasus dan saran.